
BIMBINGAN BELAJAR UNTUK ANAK SD DESA TANJUNG BURUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI

Year Rezeki Patricia Tantu¹, Wiyun Philipus Tangkin², Lastiar Roselyn Sitompul³, Destya Waty Silalahi⁴, Cathryne Berliana Nainggolan⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Pelita Harapan

year.tantu@uph.edu, wiyun.tangkin@uph.edu, lastiar.sitompul@uph.edu, destya.silalahi@uph.edu,
cathryne.nainggolan@uph.edu

Abstrak

Kualitas pendidikan di Desa Tanjung Burung, Provinsi Banten dapat dikatakan masih tertinggal. Realita menunjukkan bahwa sekitar lebih dari 50% anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan literasi yang rendah, seperti belum mampu menulis dan membaca dengan lancar, anak kurang mampu menyimak dengan baik sehingga tidak memahami makna cerita, dan anak belum berani berbicara. Tujuan dari program PKM ini adalah anak-anak sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui bimbingan belajar dari tutor mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPH. Bimbingan belajar yang dilakukan dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif dan tepat sesuai usia perkembangan anak dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai seperti buku cerita bergambar, *flash card*, alat tulis menulis, dan LKS. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu bulan Februari hingga Juni 2023, setiap hari Sabtu pukul 10.00 – 12.00. Hasil belajar siswa dan hasil observasi tutor menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi anak dalam hal membaca cerita fiksi dengan pelafalan yang benar, menyusun kata menjadi kalimat, memahami cerita pendek, menulis, dan bercerita. Anak-anak mendapatkan manfaat melalui bimbingan belajar yang diberikan dan orang tua juga memberikan respon yang baik terhadap kegiatan bimbingan belajar.

Kata Kunci : Bimbingan belajar, literasi , anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Seorang anak adalah individu holistik yang memiliki kemampuan intelektual, fisik, emosional, sosial dan spiritual. Setiap aspek dalam diri anak penting untuk diperhatikan dan dikembangkan sehingga anak dapat menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab sesuai usia perkembangannya. Salah satu yang perlu dikembangkan adalah kemampuan intelektual. Dalam hal intelektual, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi yang disoroti dan perlu dikembangkan sejak usia

dini. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam jenjang sekolah bahkan dalam menangani berbagai persoalan. Literasi menjadi salah satu indikator pendukung terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, literasi juga membuat individu menjadi lebih bijak dalam menerima informasi yang ada.

Literasi merupakan seluruh proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar,

berbicara, membaca, dan menulis (Fajar, 2019). Terdapat pengembangan jenis-jenis literasi yang dikembangkan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Namun, akar daripada semua jenis literasi tersebut adalah literasi baca tulis, yaitu ketika anak mampu mengenal huruf terlebih dahulu, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan berbahasa ini mendukung anak untuk dapat memahami konteks dan fenomena yang lebih luas.

Sangat disayangkan, pentingnya literasi kurang diimbangi dengan kesadaran masyarakat Indonesia. Berdasarkan Programme for International Students Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 2018 menjelaskan bahwa hanya 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih dan selebihnya memiliki kompetensi yang kurang (Fransisca Nur'aini, Ikhya Ulumuddin, Lisna Sulinar Sari, 2021). Direktorat Sekolah Dasar mengemukakan bahwa tren nilai PISA Indonesia sejak tahun 2000 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan tipis pada bidang membaca. Salah satu penyebab kemampuan literasi tidak mengalami peningkatan signifikan pada anak adalah minat baca di Indonesia yang masih cukup rendah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari motivasi siswa yang kurang menyadari pentingnya membaca serta faktor eksternal, yaitu sarana dan prasarana yang kurang serta kondisi orang tua yang kurang menyadari pentingnya literasi. Rendahnya kemampuan literasi anak ditemukan di Desa Tanjung Burung yang ada di provinsi Banten.

Desa Tanjung Burung memiliki satu Sekolah Dasar dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 415 siswa. Banyaknya jumlah siswa kurang didukung dengan ketersediaan buku bacaan di perpustakaan yang memadai. Selain itu, faktor ekonomi keluarga di desa Tanjung Burung juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Mayoritas penduduk Tanjung Burung bekerja sebagai buruh

serabutan dan nelayan kecil dengan rata-rata menghasilkan < Rp 75.000/hari dan memiliki pekerjaan tambahan sebagai pembuat mainan anak-anak dengan upah Rp 1.800/kg dan pembuat sandal dengan upah Rp 6.500/karung. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terdapat 10 dari 20 anak yang masih belum lancar untuk membaca dan menulis bahkan kesulitan untuk mengenal huruf. Meski kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Burung kurang baik, namun lebih dari 50% orang tua dari anak di Desa Tanjung Burung memiliki harapan agar anaknya tetap memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang baik dan berkualitas. Bahkan, pemerintah desa juga mengupayakan agar anak-anak di desa tersebut dapat memiliki wadah untuk meningkatkan literasi. Faktor ini menjadi sebuah potensi besar bagi Desa Tanjung Burung untuk ambil bagian dalam meningkatkan literasi masyarakat terutama anak-anak.

Melihat kondisi dan permasalahan yang ada, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPH melakukan kegiatan PkM untuk mendukung peningkatan literasi anak SD di Desa Tanjung Burung. Kegiatan PkM yang dilakukan adalah bimbingan belajar oleh tutor kepada anak-anak. Dewi (2022) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah pemberian bantuan bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. Ansel & Pawe (2021) juga menambahkan bahwa bimbingan yang diberikan dalam kegiatan belajar dapat meliputi pemberian motivasi bagi anak untuk belajar, mengenal kesulitan belajar anak, memberi bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, dan menyediakan sarana (alat) untuk belajar bagi anak. Bimbingan belajar yang dilakukan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di Desa Tanjung Burung.

Keberadaan PkM untuk anak desa Tanjung Burung sudah dilakukan sejak bulan Juli 2022. Pada periode Juli hingga Desember 2022, kegiatan PkM berupa bimbingan belajar untuk anak Desa Tanjung Burung membawa manfaat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak didampingi untuk

mengenal huruf dengan benar, belajar menulis sesuai dengan tahapan perkembangan anak, belajar membaca dan memahami makna dalam buku yang sederhana. Kehadiran tutor-tutor setiap minggu dalam bimbingan belajar mampu membimbing anak-anak dalam memperkenalkan konsep literasi dasar. Antusias anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar sangat tinggi dan kegiatan PkM mendapat respons yang baik dari orang tua. Kegiatan bimbingan belajar ini juga didukung dengan sarana mobil pintar yang hadir setiap minggu dalam menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dalam berlatih kemampuan literasi. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan belajar literasi sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang berada di desa Tanjung Burung.

Adapun pada periode Januari – Juni 2023, kegiatan bimbingan belajar dilanjutkan dengan berfokus pada keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara seputar tema lingkungan. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membahas pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak SD dalam meningkatkan kemampuan literasi. Beberapa hal yang terus dilanjutkan dalam bimbingan belajar ini adalah penyediaan buku-buku dalam mobil pintar, bimbingan tutor per kelas, dan kegiatan sumatif yang diselenggarakan dalam bentuk perlombaan.

METODE

Kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD di desa Tanjung Burung dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, metode yang digunakan diawali dengan observasi dan wawancara langsung bersama mitra untuk mengevaluasi kegiatan PkM pada periode sebelumnya. Setelah itu, tim PkM menentukan rencana untuk PKM pada periode Januari – Juni 2023. Perencanaan dilakukan dengan penentuan topik dan kompetensi yang akan dicapai setiap pertemuan dalam meningkatkan literasi anak SD. Selain itu, dilakukan perekrutan tutor dan pelatihan bagi tutor-tutor yang mengajar pada tahap ini.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PkM dilaksanakan dengan bentuk implementasi program

literasi merdeka berdasarkan perencanaan pembelajaran literasi yang disusun oleh tim PkM. Di dalam penerapan program tersebut, anak SD dibagi menjadi 2 jenjang, yaitu kelas kecil (kelas 1 – 3 SD) dan kelas besar (kelas 4 – 6 SD). Bimbingan belajar dikemas dengan cara yang kreatif dan menyenangkan menggunakan buku-buku yang disediakan dalam mobil pintar. Para tutor mempersiapkan diri setiap minggu sebelum mengajar untuk memperdalam materi dan menyiapkan bahan ajar literasi. Kemudian, setiap Sabtu, pukul 10.00 – 12.00 para tutor datang mendampingi anak-anak belajar di balai Desa Tanjung Burung untuk meningkatkan kemampuan literasi. Setiap pelaksanaan pembelajaran, tutor mengisi absensi murid-murid yang hadir, mengajar anak-anak, menulis perkembangan kemampuan anak setiap minggu, dan memberikan evaluasi perbaikan.

Pada tahap evaluasi, tim PkM mengadakan kegiatan sumatif yang diselenggarakan dalam bentuk lomba – lomba per kelas. Dalam tahap ini, tim PkM mengevaluasi hasil belajar formatif dan sumatif untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi anak. Pada tahap ini juga, tim PkM menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan. Hasil belajar anak akan dijelaskan secara kualitatif deskriptif sesuai dengan observasi tutor dan dokumentasi kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar untuk anak SD di Desa Tanjung Burung diimplementasikan selama 12 kali setiap hari Sabtu pada pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan dimulai pada bulan Maret 2023 hingga Juni 2023. Tim materi dari kegiatan PkM menyusun kurikulum sederhana mengenai literasi sebagai panduan bagi para tutor dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah tujuan pembelajaran yang ditentukan untuk anak SD kelas kecil dan kelas besar.

Tabel 1. Tujuan pembelajaran literasi SD kelas kecil

Kemampuan Literasi	SD Kelas Kecil
Menyimak	Anak mampu mendengarkan dan memahami cerita pendek dan cerita dongeng
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu membaca • Anak mampu menyusun kata menjadi kalimat sederhana
Menulis	Anak mampu menulis kata benda dan kalimat
Berbicara	Anak mampu berbicara melalui bercerita

Tabel 2. Tujuan pembelajaran literasi SD kelas besar

Kemampuan Literasi	SD Kelas Besar
Menyimak	Melalui cerita, anak mampu mengklasifikasi dan menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu membaca cerita fiksi dengan pelafalan yang benar • Anak mampu membaca dan memahami makna kata yang berimbuhan panjang
Menulis	Anak mampu menulis kalimat sesuai dengan struktur SPOK
Berbicara	Anak mampu berbicara melalui bercerita pengalaman hidup sehari-hari

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran literasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada SD kelas besar, anak tidak hanya diharapkan untuk mendengarkan dan memahami, tetapi anak sudah mampu untuk mengklasifikasi bahkan

menyampaikan kembali pesan yang disimak dalam cerita. Dalam kemampuan membaca juga, anak-anak mulai diperkenalkan dengan diksi yang memiliki imbuhan panjang. Anak-anak didorong untuk mampu menulis sesuai struktur SPOK sehingga mereka dapat menulis kalimat yang tepat dan mulai belajar menulis paragraf sejak jenjang sekolah dasar. Dalam kemampuan berbicara, anak dilatih untuk dapat bercerita sesuai konteks pengalaman hidup sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak SD dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas kecil dan kelas besar. Setiap kelas dibimbing oleh 1-2 tutor. Setiap tutor menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya berisi materi pembelajaran, aktivitas, dan media pembelajaran yang dapat mendukung anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan bimbingan belajar untuk anak SD di desa Tanjung Burung.





Gambar 1. Kegiatan bimbingan belajar SD

Adapun yang menjadi urutan kegiatan bimbingan belajar setiap pertemuan adalah:

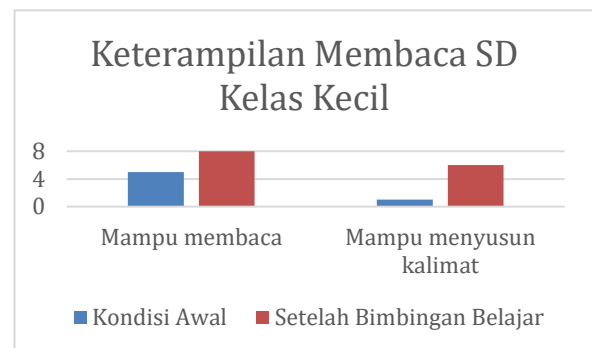
- 1) Salah satu anak membuka dengan doa
- 2) Anak-anak menyanyikan satu lagu nasional Indonesia
- 3) Anak mendengarkan tujuan pembelajaran
- 4) Anak dan tutor belajar bersama mengenai materi yang sudah disiapkan
- 5) Anak dan tutor berdiskusi atau tanya jawab
- 6) Anak mendengar kesimpulan dari pembelajaran yang didapatkan
- 7) Salah satu anak menutup dalam doa.

Pembelajaran yang direncanakan secara sistematis mampu menolong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara bermakna dan fokus kepada tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan ketika dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Kaban et al., 2020). Selain kegiatan belajar yang dirancang dengan sistematis, kelebihan lain yang ditemukan dalam kegiatan bimbingan belajar ini adalah tersedianya tutor-tutor yang merupakan

mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang mumpuni dalam kemampuan pedagogi untuk anak SD. Para tutor mampu mengajar dengan kreatif sesuai usia perkembangan anak SD. Metode pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan bimbingan belajar adalah *storytelling*, permainan (*games*), tanya jawab, ceramah interaktif, diskusi, dan presentasi sederhana. Setelah pembelajaran selesai, kegiatan selalu diakhiri dengan evaluasi pembelajaran sebagai salah satu cek pemahaman anak sebelum tutor mengambil kesimpulan. Selama pelaksanaan pembelajaran, para tutor juga selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik kepada anak-anak dengan pemberian motivasi dan pujian kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat termotivasi dalam belajar.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD

Berdasarkan uraian pelaksanaan bimbingan belajar yang sudah dipaparkan, terlihat dampak yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam hasil belajar mereka.

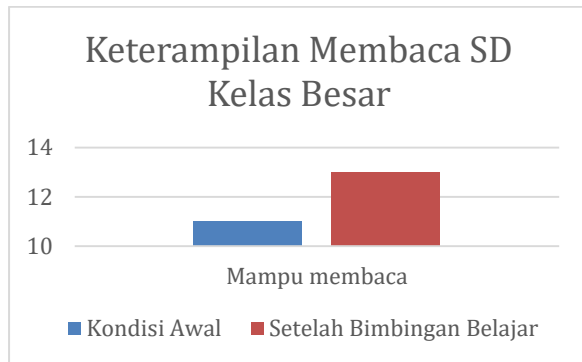


Gambar 2. Keterampilan Membaca SD Kelas Kecil

Berdasarkan grafik pada gambar 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca anak SD kelas kecil. Pada kondisi awal, dengan total jumlah anak sebanyak 10 orang, jumlah anak yang mampu membaca dengan baik adalah 5 orang sedangkan setelah pendampingan terdapat peningkatan jumlah anak yang mampu membaca sebanyak 8 orang. Hal ini terlihat juga saat tutor meminta anak untuk menyusun kalimat, terdapat 6 anak yang sudah mampu menyusun kalimat dengan

baik. Masih terdapat 2 anak yang sudah mengenal huruf dan belajar menggabungkan dua huruf tetapi belum mampu membaca.

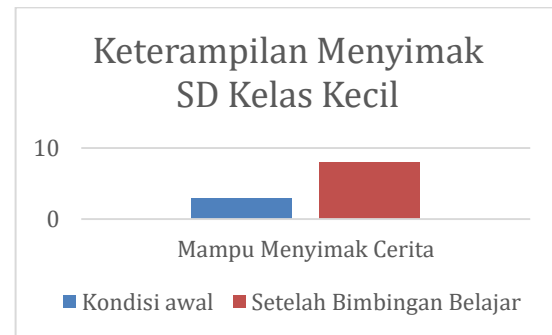
Peningkatan juga terjadi pada anak SD kelas besar melalui grafik berikut.



Gambar 3. Keterampilan Membaca SD Kelas Besar

Berdasarkan grafik gambar 3, terlihat bahwa pada kondisi awal ada 11 anak yang sudah mampu membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Setelah dilakukan bimbingan belajar, semua anak yang berjumlah 13 orang sudah mampu membaca. Salah satu hal yang membuat anak-anak tertarik untuk belajar membaca adalah ketersediaan *flash card* dan buku-buku cerita bergambar yang membuat anak antusias dan semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali & Asrial (2022) bahwa peningkatan kemampuan membaca dapat terjadi karena didukung oleh buku cerita bergambar yang membuat anak tidak bosan untuk membaca. Pendampingan secara intens dan personal juga memberi pengaruh untuk anak mau berlatih membaca.

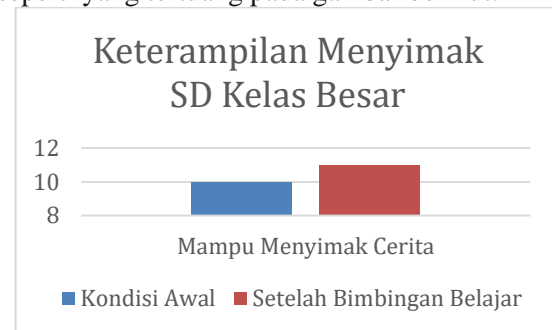
Selain kemampuan membaca, anak-anak juga mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak.



Gambar 4. Keterampilan Menyimak SD Kelas Kecil

Terlihat pada gambar 4, pada kondisi awal terdapat hanya 3 anak yang mampu menyimak cerita saat tutor mengajar. Setelah dibimbing, terlihat bahwa 8 orang anak SD kelas kecil sudah mampu menyimak cerita yang disampaikan melalui jawaban-jawaban yang diberikan terkait cerita yang diceritakan.

Peningkatan juga terjadi pada SD Kelas Besar seperti yang tertuang pada gambar berikut.



Gambar 5. Keterampilan Menyimak SD Kelas Besar

Pada kondisi awal, terlihat ada 1 dari 11 anak yang belum mampu menyimak dengan baik. Setelah bimbingan belajar, semua anak sudah mampu menyimak dengan baik. Adapun metode yang digunakan oleh tutor dalam bercerita adalah dengan menggunakan cerita dongeng. Saat bercerita dongeng, para tutor menunjukkan buku atau gambar melalui laptop agar anak-anak dapat mengikuti cerita yang disampaikan. Para tutor juga bercerita dengan menggunakan intonasi yang bervariasi sehingga membuat anak-anak dapat fokus menyimak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdia (2014) bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Berdasarkan hasil observasi dikatakan bahwa anak SD kelas besar sudah mampu

menyimak cerita dengan baik tetapi malu untuk menjawab pertanyaan dan masih kurang aktif. Pemberian motivasi dan pendampingan dari tutor membuat anak-anak mulai berani untuk menjawab pertanyaan terkait cerita yang diceritakan. Selama pembelajaran berlangsung para tutor selalu memberikan motivasi kepada anak-anak dalam bentuk kata-kata motivasi dan tepukan semangat (satu tepuk, dua tepuk, tepuk tangan).

Keterampilan ketiga yang diamati selain keterampilan membaca dan menyimak adalah keterampilan berbicara. Semua keterampilan literasi memiliki kaitan satu dengan yang lain. Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menyimak. Anak yang senang membaca dan menyimak akan memahami dan menyimpan kosakata lebih banyak (Sarjiyati, 2017). Kosakata tersebut dapat menjadi referensi kata untuk berbicara atau bercerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 10 anak yang memiliki kesulitan dalam bercerita dan masih mudah hilang fokus. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang mereka alami selama di bangku SD. Anak-anak masih kurang mendapatkan kesempatan untuk membaca dan menyimak cerita-cerita menarik. Selain itu, anak-anak belum diberi ruang untuk menunjukkan keberanian berbicara dan bercerita. Para tutor memancing anak-anak dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga anak-anak mulai dapat bercerita secara perlahan. Para tutor juga memberikan ruang bagi anak satu per satu untuk mempraktekkan bercerita. Beberapa anak menyampaikan bahwa mereka malu untuk berbicara dan bercerita. Pemberian pujian dan motivasi kepada anak-anak mendorong mereka untuk lebih percaya diri untuk tidak malu berbicara. Anak-anak diminta untuk memberi pendapat dan bercerita sesuai dengan pengalaman sehari-hari di rumah maupun sekolah sehingga hal yang mereka ceritakan sangat erat dengan kehidupan mereka.

Keterampilan terakhir yang akan dibahas adalah keterampilan menulis. Hasil observasi pada bagian ini menunjukkan bahwa semua anak dapat menulis, tetapi masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata, seperti kurang huruf serta penggunaan huruf b dan d yang terbalik. Selain itu masih ditemukan tulisan yang belum rapi dan tidak ada spasi dalam penulisan.



Gambar 5. Contoh tulisan anak SD Kelas Kecil

Bimbingan belajar yang diberikan kepada anak SD kelas kecil adalah melatih kemampuan menulis anak hingga anak dapat belajar menulis kata maupun kalimat dengan benar dan rapi. Tutor mulai membimbing anak-anak dalam menulis kata-kata kemudian mulai merangkai kalimat dengan benar. Setelah bimbingan belajar, terlihat hanya ada 1 anak SD kelas kecil yang mampu menulis dengan rapi dan lengkap.



Gambar 6. Contoh tulisan anak SD Kelas Kecil

Sebagian besar anak SD kelas kecil, masih perlu dibimbing dan dilatih untuk menulis dengan benar. Sedangkan, untuk kelas besar kemampuan menulis difokuskan kepada menulis kalimat sesuai dengan kaidah SPOK. Terdapat 4 anak SD kelas besar yang sudah mampu menulis kalimat sesuai kaidah SPOK.

Berdasarkan hasil belajar yang sudah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, terlihat bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada anak SD di desa Tanjung Burung dapat membawa dampak bagi kemampuan literasi anak. Peningkatan sekecil apapun yang ditunjukkan oleh anak-anak merupakan sebuah kemajuan ditengah keterbatasan latar belakang ekonomi keluarga dan kualitas pendidikan yang ada di desa Tanjung Burung. Hal ini menjadi motivasi bagi tim PkM dan para tutor untuk terus mengembangkan strategi-strategi yang kreatif untuk menolong anak-anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM bimbingan belajar anak SD di desa Tanjung Burung mampu meningkatkan kemampuan literasi anak dalam hal menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Melalui pemberian metode-metode yang kreatif seperti bercerita, permainan, tanya jawab, diskusi kelompok yang didukung oleh fasilitas buku cerita dan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan anak usia SD mampu merangsang keingintahuan, antusiasme, dan kemampuan berpikir anak sehingga anak-anak dapat menunjukkan perkembangan dalam kemampuan literasi. Kegiatan PkM ini perlu terus dilaksanakan bahkan dikembangkan bukan hanya untuk level anak tetapi bisa dibarengi dengan pemberdayaan orang tua sehingga anak-anak setiap hari dapat belajar di rumah dengan efektif sesuai dengan usia perkembangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan

yang sudah mendanai seluruh kegiatan PkM dengan nomor proposal PM-023-FIP/I/2023. Kegiatan ini sudah dapat berjalan dengan lancar dengan dukungan juga dari Yayasan Pondok Kasih dan Kepala Desa Tanjung Burung, Provinsi Banten.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrial. (2022). Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- Dewi, M. S. A. (2022). Melaksanakan Pendampingan Bimbingan Belajar Bagi Anak Usia SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.342>
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Fransisca Nur'aini, Ikhya Ulumuddin, Lisna Sulinar Sari, sisca F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3(April), 1–8.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Rosdia. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 250–267.
<https://www.neliti.com/publications/110271/>
- Sarjiyati. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SD MELALUI METODE DISKUSI DENGAN BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal IDEGURU*, 2(2), 13–25. <https://jurnal->

